
Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Mensejahterakan Anggota Pada KSP Duta Sejahtera

Ida Bagus Putra Manuaba¹, Ni Wayan Dian Irmayani², Fridolin Katarina Sani³

^{1,2,3} Politeknik Nasional

Email: dianirmayani51@gmail.com

Article History:

Received: 14 Februari 2024

Revised: 02 Maret 2024

Accepted: 04 Maret 2024

Keywords: Koperasi Simpan Pinjam, Kesejahteraan, Anggota Koperasi.

Abstract: Koperasi merupakan suatu badan usaha yang berbadan hukum dan berasaskan kekeluargaan dengan mengutamakan rasa persaudaraan kepada seluruh anggotanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan Koperasi Simpan Pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada KSP Duta Sejahtera, bagaimana kendala-kendala yang dihadapi KSP Duta Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan KSP Duta Sejahtera dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua pengelola Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera. Informan dalam penelitian ini manajer koperasi, HRD, dan anggota/karyawan yang ada di KSP Duta Sejahtera. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, data dikumpulkan engan melihat apa yang nampak, menganalisis data dan menyimpulkannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera ini memberikan peranan yang sangat besar dalam mensejahterakan anggotanya, bentuk kesejahteraannya yaitu, kemudahan pelayanan yang diberikan, membantu membiayai pendidikan anak, jaminan kesehatan bagi pegawai, adanya pelatihan-pelatihan, hadirnya unit usaha koperasi. Kendala-kendalanya yaitu terbatasnya modal dalam pemberian kredit, kurangnya kesadaran peminjaman anggota dan tidak ada jaminan dalam peminjaman. Strategi yaitu dengan menurunkan bunga pinjaman, adanya penagih pinjaman dan koperasi harus lebih selektif dalam memberikan pinjaman kepada anggota untuk mengatasi resiko kredit.

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia menganut prinsip kebersamaan, hal tersebut termuat dalam pasal 33 UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi, ”Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”. Dalam penjelasannya antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Asas inilah yang memberikan dorongan kepada setiap anggota untuk melakukan kerja. Koperasi berasal dari bahasa latin, yaitu *co* yang berarti bersama dan *operare* berarti bergerak. Kedua kata ini mengandung arti yaitu, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Jadi, secara singkat dalam koperasi harus ditunjukkan kebersamaan dalam menjalankan usaha. Salah satu jenis usaha koperasi adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya. Menurut Widiyanti (2016) mengemukakan bahwa koperasi simpan pinjam yaitu suatu usaha yang bergerak dalam bidang pengumpulan modal dengan cara tabungan dan pinjaman dari anggotanya. Tujuan pengumpulan dana tersebut yaitu untuk memudahkan para anggotanya agar mendapatkan modal usaha yang produktif dan menambah kesejahteraan.

Dalam menjalankan usahanya, koperasi simpan pinjam mengelola modal yang berasal dari simpanan pokok anggota koperasi, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Selain itu, Koperasi Simpan Pinjam juga mendapatkan dana dari skema dana cadangan dari Sisa Hasil Usaha (SHU), modal pinjaman dari pengurus koperasi, dan hibah. Karena berpedoman pada prinsip dasar koperasi, KSP Duta Sejahtera memiliki beberapa peran yang tujuannya untuk memperkuat ekonomi anggota. Dimana hal tersebut meliputi:

1. Meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan anggota melalui dana/kredit
2. Penetapan bunga ringan agar nasabah terhindar dari jeratan pinjaman illegal.
3. Pembagian SHU sebagai kerugian dana segar bagi anggota yang berkontribusi aktif di Koperasi Simpan Pinjam.
4. Pengelolaan dana simpanan atau tabungan anggota sebagai salah satu bentuk investasi.
5. Sebagai stimulus agar tidak timbul kesia-siaan untuk menyimpan atau menabung dikoperasi.

Pada Koperasi Simpan Pinjam, sering kali terjadi masalah seperti kredit bermasalah atau macet. Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung bisa mengalami kerugian atau modal tidak kembali. Oleh sebab itu, perlu untuk diketahui terlebih dahulu sebab-sebab timbulnya kredit bermasalah bagi lembaga pembiayaan sebelum mencari alternatif pengelolaannya.

Menurut Kasmir (2014:85) “Kredit di definisikan sebagai penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi, bank maupun lembaga pembiayaan lainnya yang mewajibkan pihak peminjam atau kreditur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dan sesuai jatuh temponya dengan pemberian bunga”. Dengan maksud agar setiap para anggota dapat bertanggung jawab atas kewajibannya. Hal inilah yang harus diperhatikan koperasi dimana dalam memberikan sebuah pinjaman atau kredit kepada para anggotanya harus memperhatikan faktor-faktor yang meyakinkan dalam pemberian kredit untuk bisa memastikan kelancaran dalam pembayaran kredit yang dilakukan oleh para anggota koperasi. Di sisi lain hal ini juga perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet yang bisa mengganggu jalannya suatu usaha dalam koperasi dan juga merugikan koperasi terutama dalam pencapaian keuntungannya.

Prinsip Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera ini juga berlandaskan Undang-undang No.17 tahun 2012 yang mana dalam menjalankan usahanya, koperasi tersusun atas

pengurus dan pengawas yang dipilih oleh anggota koperasi melalui rapat. Selanjutnya, pengurus inilah yang nantinya akan menjalankan bentuk usaha koperasi. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang Koperasi Simpan Pinjam, prinsip dasarnya KSP Duta Sejahtera adalah memiliki anggota dengan sifat yang terbuka dan juga sukarela. Selain itu, prinsip dasar KSP Duta Sejahtera juga mencakup pengelolaan secara mandiri dan demokratis. Dalam pengelolaan keuntungan KSP Duta Sejahtera disebut juga Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagi secara adil dan merata sesuai dengan kesepakatan dalam rapat anggota koperasi. Sementara untuk menjalankan usaha KSP, koperasi juga memiliki modal. Modal tersebut terdiri dari:

1. Simpanan pokok yang pertama kali di bayarkan oleh anggota koperasi.
2. Simpanan wajib yang di bayarkan setiap bulan oleh anggota koperasi.
3. Simpanan sukarela atau bentuk tabungan dengan jumlah dan tenggang waktu yang ditentukan.
4. Dana cadangan ataupun SHU yang mana ini tidak dibagikan kepada anggota, dan digunakan menambah modal usaha.
5. Modal pinjaman oleh pengurus koperasi seperti bank, dan lembaga penyalur dana hibah atau donasi.

Berdasarkan pedoman pada prinsip dasar koperasi, KSP Duta Sejahtera memiliki beberapa peran yang tujuannya untuk memperkuat ekonomi anggota, seperti:

1. Meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan anggota melalui penyaluran dana kredit.
2. Penetapan bunga ringan agar nasabah terhindar dari jeratan lintah darat.
3. Pembagian SHU sebagai suntikan dana segar bagi anggota yang berkontribusi aktif di Koperasi Simpan Pinjam.
4. Pengelolaan dana simpanan atau tabungan anggota sebagai salah satu bentuk investasi.
5. Stimulasi agar timbul hasrat untuk menyimpan atau menabung di koperasi.

Kesejahteraan anggota dan masyarakat luas merupakan dasar dari pengembangan koperasi Indonesia, khususnya anggota KSP Duta Sejahtera. Terlebih lagi dalam KSP Duta Sejahtera yang dibangun atas dasar ketuhanan, harus memiliki peran dan kepedulian dalam meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, KSP Duta Sejahtera perlu mengembangkan bidang usaha yang di dalamnya agar mampu memaksimalkan peran dan fungsinya.

LANDASAN TEORI

Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata "*co-operation*" yang berarti kerjasama. *Co* berarti bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Pengertian koperasi adalah suatu badan hukum yang dibentuk atas asas kekeluargaan dimana tujuannya untuk mensejahterakan para anggotanya. Koperasi bisa dipahami sebagai perkumpulan orang secara sukarela untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Definisi koperasi menurut *International Labour Organization (ILO)*, Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Menurut Undang-undang No.17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Manajemen Koperasi

Banyak orang mengatakan bahwa mengelola koperasi jauh lebih sulit dari pada mengelola sebuah perseroan terbatas. Alasannya karena, koperasi mempunyai ciri ganda yaitu merupakan suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Disamping itu adanya kekuatan yang tidak terbatas yang berkumpul dengan rapat anggota, menjadikan manajemen koperasi lebih rumit lagi. Ciri ganda ini tidak ditemukan di perseroan terbatas. Koperasi sebagai organisasi yang melaksanakan kegiatan ekonomi tentu harus melaksanakan konsep manajemen, baik manajemen umum maupun focus pada manajemen koperasi. Jika merujuk pada konsep efektif dan efisien, maka tidak ada alasan bagi koperasi untuk tidak bekerja secara efektif dan efisien, terlebih bahwa koperasi mengelola usaha dari modal-modal kecil anggota atau dengan keterbatasan yang di miliki koperasi. Manajemen yang dilakukan oleh pengelola koperasi akan mengantarkan eksistensi dari koperasi itu, manajemen mengarah pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Semua itu memerlukan keahlian khusus, untuk itu di perlukan manajemen yang baik dari pengurus ataupun anggota dari koperasi itu.

Agar bisa mencapai tujuan dan fungsi dari manajemen koperasi terdapat beberapa proses yang harus dijalankan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*), fungsi ini mengidentifikasikan bahwa dalam pengelolaan perlu ada perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai tujuan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
2. Pengorganisasi (*organizing*), Pengorganisasian dalam manajemen koperasi bisa dikatakan sebagai sebuah proses pengelompokan pembagiankerja dengan tujuan yang dikehendaki oleh sebuah organisasi. Sehingga nantinya bisa membagi tugas dan tanggung jawab di antara para anggota organisasi agar semuanya bisa berjalan lebih efektif dan efisien.
3. Pelaksanaan (*actuating*), menggerakkan agar organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik diperlukan, pedoman-pedoman, instruksi-instruksi, ketetapan- ketetapan.
4. Pengawas (*controlling*), dimana dalam koperasi perlu dilakukan untuk memantau atau meneliti tentang pelaksanaan kebijakan yang ditugaskan kepada pengurus.

Tujuan Koperasi

Sebagaimana yang terkandung dalam undang-undang bahwa koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, pembinaan koperasi dengan bijak harus dapat dilakukan sejak dini. Apalagi melihat perkembangannya yang semakin penuh tantangan. Pengelolaan yang baik akan mengarah pada tujuan dari koperasi yang sesungguhnya. Sebagaimana dalam Pasal 4 Bab 2 Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, menjelaskan bahwa “koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Berdasarkan pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi prioritas untuk disejahterakan adalah anggota koperasi. Kemudian, koperasi diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Fungsi dan Peran Koperasi

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, fungsi koperasi yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai guru utamanya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Perangkat Organisasi Koperasi

Perangkat organisasi merupakan penggerak roda koperasi untuk mewujudkan tujuan tersebut. Menurut UU No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, perangkat organisasi koperasi terdiri atas:

1. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan perangkat yang terpenting dalam koperasi. Rapat anggota ialah rapat yang dihadiri oleh seluruh atau sebagian besar anggota koperasi. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam pasal 33 Undang- Undang No.17 Tahun 2012. Rapat koperasi diselenggarakan sedikitnya setahun sekali guna meminta keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, rapat anggota juga akan membicarakan kebijakan pengurus dan rencana kerja koperasi untuk tahun yang akan datang. Berdasarkan UU No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, fungsi koperasi yaitu:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai guru utamanya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi juga memiliki beberapa peran dari apa yang sudah dirumuskan pada tujuan, prinsip, dan fungsinya. Berikut ini adalah peran yang dijalankan oleh koperasi untuk mencapai tujuannya, sebagai berikut:

- 1) Koperasi dapat mengurangi tingkat pengangguran, kehadiran koperasi diharapkan dapat menolong masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, karena dengan adanya koperasi akan dibutuhkan banyak pekerja untuk mengelola usahanya.
- 2) Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat, sebagai contoh, koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pengadaan alat- alat pertanian yang dibutuhkan oleh petani. Dengan adanya koperasi tersebut, maka petani dapat membeli alat pertanian di koperasi dengan harga yang lebih

murah, sehingga dapat meningkatkan kegiatan usaha pertanian tersebut.

- 3) Koperasi dapat berperan serta meningkatkan pendidikan rakyat terutama pendidikan perkoperasian dan dunia usaha.
- 4) Koperasi dapat memberikan pendidikan kepada anggotanya, kemudian koperasi dapat mengamalkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat sekitar.
- 5) Koperasi dapat berperan sebagai alat perjuangan ekonomi, sesuai dengan prinsipnya, koperasi harus memiliki kemandirian, sehingga mampu bersaing dengan badan usaha lainnya. Oleh karena itu, majunya koperasi dapat memberi dorongan peningkatan taraf hidup para anggota dan masyarakat sekitar.
- 6) Koperasi Indonesia dapat berperan menciptakan demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi yang dimaksud adalah menekankan peran aktif masyarakat dalam pembangunan, sedangkan pemerintah hanya wajib memberi dorongan, pengarahan, dan bimbingan.
- 7) Koperasi Indonesia berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional koperasi sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa, perlu dikembangkan bersama kegiatan usaha lainnya. Dengan memberdayakan koperasi, berarti pula dapat memberdayakan masyarakat, yang pada akhirnya akan memberdayakan perekonomian nasional.

2. Pengurus

Pengurus merupakan perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota. Untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi pengurus, anggota harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar. Secara umum, susunan pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Menurut Pasal 55 Undang-undang No. 17 tahun 2012 tentang pengurus ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota.
- 2) Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian.
- 3) Masa jabatan pengurus paling lama 5 (lima) tahun.
- 4) Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi anggota. Adapun tugas pengurus koperasi menurut Pasal 58 Undang-undang No.17 tahun 2012 yaitu:
 - 1) Mengelola koperasi dan usahanya.
 - 2) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
 - 3) Menyelenggarakan rapat anggota.
 - 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
 - 5) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara

- tertib.
- 6) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
- 7) Kedudukan pengurus sebagai penerima mandat dari pemilik koperasi (anggota) dan pelaksana keputusan rapat anggota sangat strategis dalam menentukan kemajuan koperasi.
- 3. Pengawas

Pengawas adalah perangkat yang dipilih oleh anggota dan diberi mandat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi. Sama seperti pengurus, pengawas juga dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota berdasarkan syarat yang telah ditentukan. Dalam pasal 50 undang-undang No.17 tahun 2012 dikatakan bahwa:

1. Pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelola Koperasi, sertamembuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
2. Pengawas berwenang untuk meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya.

Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari haknya. Tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Edi Suharto (2014) Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi yaitu :

1. Kondisi kehidupan atau keadaan kesejahteraan, yakni terpenuhinya kebutuhan- kebutuhan jasmani, rohaniah dan sosial
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang terorganisasi untuk mencapai kondisi sejahtera.

Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang dijadikan pemerintah sebagai bentuk organisasi rakyat yang dapat memajukan kesejahteraan umum. Koperasi dianggap cocok bagi golongan ekonomi rendah untuk meningkatkan taraf hidup ekonominya. Keberhasilan suatu koperasi dilihat dari kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat memberikan kesejahteraan, karena anggota dapat menciptakan nilai tambah dari usaha yang dijalankan. Untuk itu, penting setiap anggota dalam meningkatkan partisipasinya. Anggota koperasi memiliki makna yang sangat penting, selain sebagai pemilik, ia juga merupakan pengguna (konsumen) dalam koperasi. Oleh sebab itu, partisipasi anggota sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari lembaga ini. Kesejahteraan anggota dapat diukur dari pendapatan yang diperolehnya, dengan demikian tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dipilih dari tingkat pendapatan anggota. Pendapatan ini dapat berupa uang atau juga dalam bentuk barang yang mampu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana peran Koperasi Simpan Pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, bagaimana kendala- kendala yang dihadapi KSP Duta Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, dan bagaimana strategi yang digunakan untuk menghadapi kendala dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota pada KSP Duta Sejahtera.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian. Diperlukan beberapa tahap dalam proses perencanaan dalam sebuah penelitian yaitu perumusan masalah dan penentuan judul.

2. Tahap pengumpulan data

Untuk mendapat informasi yang baik dan tepat dengan asumsi agar susunan penulisan dapat dicapai, maka peneliti melakukan pengumpulan data.

Tempat dan Obyek Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera yang berlokasi di Jln. Satelit No.6 Dauh Puri Klod, kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar.

2. Obyek penelitian adalah anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif, yang mana pada bagian jenis data ini dibagi dalam kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang diwawancarai melalui wawancara. Dalam hal ini peneliti mewawancarai dan mencatat hasil wawancara mengenai “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada KSP Duta Sejahtera”.

2. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Data yang harus diperoleh dari sumber yang tepat agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang akan teliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu:

- Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam hal ini yang menjadi sumber utama yaitu penulis itu sendiri, selanjutnya pengurus, pengawas dan pengelola koperasi KSP Duta Sejahtera. Adapun sumber data di sini adalah narasumber, yang merupakan sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dan dokumentasi yang diberikan berupa profil KSP Duta Sejahtera yang meliputi jumlah anggota koperasi, pegawai koperasi dan usaha-usaha yang ada di KSP Duta Sejahtera yang diberikan kepada peneliti baik berupa jurnal atau buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari narasumber yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti mengambil dari jurnal- jurnal yang sudah ada mengenai peran koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota. Selanjutnya, mengaitkan dengan Undang- Undang Dasar 1945.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera yang berlokasi di Jln. Satelit No.6 Dauh Puri Klod, kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar.

4. Obyek penelitian adalah anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan merupakan teknik yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan peneliti, maka metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Dimana dalam kegiatan ini penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan usaha koperasi KSP Duta Sejahtera, namun hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.

2. Penelitian pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji buku-buku dan berbagai media penulisan lainnya yang ilmiah, dimaksudkan untuk menambah referensi pendukung tentang teori-teori ilmiah yang dapat berkaitan dengan topik penelitian dalam rangka penyusunan laporan Penelitian lapangan. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Metode wawancara, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dilakukan untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dengan cara mewawancarai HRD, kepala operasional, dan pihak-pihak yang terkait dengan peran koperasi dalam mensejahterakan anggotanya.

2. Metode dokumentasi, pengumpulan data yang peroleh dari dokumen- dokumen yang ada catatan tersimpan dalam perusahaan tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk menemukan solusi permasalahannya, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh, disusun, dianalisis, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi (rumah tangga) serta kesejahteraan hidupnya. Secara logika sederhana, orang akan memilih koperasi jika organisasi ekonomi tersebut dirasakan atau diyakini bisa mendatangkan manfaat lebih besar baginya dari pada bentuk organisasi ekonomi lain. Dengan kondisi tersebut, maka KSP Duta Sejahtera dari tahun ke tahun berusaha untuk mengembangkan usahanya. Koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterakan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota bisa memperoleh

nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam koperasinya. Semakin sering anggota berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggotanya, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan anggotanya. Semakin besar peran anggota koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi.

Pada KSP Duta Sejahtera dari tahun ke tahun berusaha melakukan perubahan secara perlahan-lahan dalam rangka memperbaiki perekonomian nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Semakin majunya zaman dan kompleknya kebutuhan menjadi tantangan tersendiri bagi koperasi. Dengan melihat kondisi tersebut, maka KSP Duta Sejahtera dari tahun ke tahun berusaha untuk mengembangkan usahanya. KSP Duta Sejahtera menyediakan kredit yang dapat dipergunakan bagi anggotanya untuk berbagai kebutuhan, dimana pembayarannya dapat diangsur perbulan dengan tenor yang disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan membayar anggota.

Peran KSP Duta Sejahtera dalam mensejahterakan anggota dengan cara menyediakan kredit kepada anggota sebagai modal usaha. kredit yang disediakan adalah kredit konsumtif, kredit produktif, pkredit investasi dan kredit mikro :

1. Kredit investasi merupakan pinjaman yang berjangka panjang atau menengah yang disalurkan pada calon debitur guna pembiayaan berbagai barang modal untuk membeli tanah atau rumah. kredit investasi yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan. Pada koperasi simpan pinjam duta sejahtera kredit investasi ini di berikan kepada anggota untuk membeli rumah atau tanah sebagai modal usaha.
2. Kredit konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sehari- hari atau pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota dan keluarganya, seperti kredit rumah, kredit kendaraan bermotor kredit aneka guna yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya, dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Kredit produktif yaitu digunakan untuk meningkatkan usaha, produksi atau investasi (digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa). Adapun jenis kredit produktif yaitu:
 - 1) Kredit Kepemilikan Rumah (KPR).
KPR adalah salah satu kredit yang disediakan oleh bank untuk membantu masyarakat memiliki hunian dengan metode pembayaran dicicil setiap bulannya sesuai waktu yang telah disepakati. Mengapa jenis kredit ini dapat dikatakan sebagai kredit produktif? Jawabannya karena ketika rumah KPR tersebut lunas, maka rumah tersebut dapat menjadi aset yang dapat menghasilkan seperti dijual, disewakan, atau sebagai jaminan pinjaman usaha.
 - 2) kredit Usaha, dimana uang pinjaman akan diputar kembali untuk menghasilkan pendapatan lain.

- 3) Kredit mikro yaitu digunakan untuk sebagai modal usaha bagi anggota. Bank Indonsesia mendefinisikan kredit mikro sebagai kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha produktif baik perseorangan maupun kelompok yang mempunyai hasil penjualan paling banyak Rp100 juta per tahun. Tujuan pemberian kredit mikro dalam rangka mengembangkan program pemberian kredit kepada sektor usaha riil, yaitu membantu pengusaha kecil agar mampu meningkatkan usahanya sehingga diperoleh penghasilan yang memadai dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya, dan memberikan kesempatan berusaha yang lebih baik bagi pengusaha mikro untuk mengembangkan usahanya, baik secara individual maupun kelompok, serta membantu pengusaha mikro agar dapat memiliki akses dengan bank sehingga diharapkan tercipta kemitraan antara bank dan pengusaha mikro.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi KSP Duta Sejahtera

Setelah mengkaji secara mendalam tentang peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditemukan beberapa kekuatan untuk mendorong terlaksananya serta kelemahan yang harus diantisipasi oleh KSP Duta Sejahtera. Dari hasil observasi, terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam peningkatan kesejahteraan anggota melalui KSP Duta Sejahtera sebagai berikut:

1. Faktor pendorong

Adapun faktor yang mendorong meningkatnya kesejahteraan KSP Duta Sejahtera adalah Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota/pegawai KSP Duta Sejahtera. Peningkatan pengetahuan dalam hal ini, disini pegawai atau anggota koperasi diharuskan untuk bisa memasarkan produk dan menguasai teknologi sesuai dengan bidang usahanya. Kesemuanya itu didapatkan dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas koperasi dan UKM, tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam hal ini. Seminar-seminar yang diadakan ini sangat membantu bagi setiap anggota/pegawai dari koperasi dalam meningkatkan kemampuan dalam menjalankan koperasi sesuai fungsi dan tugas masing-masing. Melalui ini juga para peserta yang hadir akan lebih cepat memperoleh informasi yang berkaitan dengan koperasi maupun kewirausahaan. Adanya pelatihan atau seminar inilah yang mendorong dalam peningkatan kesejahteraan anggota. Dengan ini potensi SDM (Sumber Daya Manusia) koperasi dapat dikembangkan. Oleh karenanya, sepanjang koperasi dapat mendorong orang untuk berkoperasi, maka itu merupakan hal yang sangat bermanfaat.

Anggota/pegawai merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh KSP Duta Sejahtera dalam pemenuhan kebutuhan. KSP Duta Sejahtera juga dapat membantu anggota dalam pemenuhan kebutuhan. Pada umumnya koperasi akan menambah atau memperluas usahanya selain memberikan banyak keuntungan juga menambah pendapatan demi kesejahteraan anggotanya. KSP Duta Sejahtera berusaha untuk memenuhi kebutuhan anggota/pegawai demi kesejahteraan bersama tercukupi, selain itu memenuhi

kebutuhan pokok, juga membantu para pegawai untuk membantu biaya pendidikan anak-anaknya. Adanya pelayanan koperasi ini, maka akan memberikan kontribusi yang berarti, dalam menopang kebutuhan ekonomi anggotanya. Anggota koperasi dapat menggunakan jasa keuangan koperasi, tanpa harus berbelit-belit. Oleh karena itu, KSP Duta Sejahtera memberikan pelayanan yang baik kepada anggotanya.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan kesejahteraan anggota, sebagai berikut:

a) Terbatasnya modal dalam peminjaman kredit

Terbatasnya modal untuk peminjaman, karena koperasi ini masih dalam lingkungan yang berskala kecil, maka peminjaman yang dilakukan oleh KSP Duta Sejahtera baru bisa dirasakan oleh kalangan anggota atau pegawai yang membutuhkannya. Hal ini yang mendorong KSP Duta Sejahtera belum bisa untuk meminjamkan kepada masyarakat luas, apalagi koperasi ini berskala kecil. Mereka yang bisa meminjam dalam koperasi ini terlebih dahulu bergabung menjadi anggota KSP Duta Sejahtera. Terbatasnya modal koperasi mengakibatkan terbatasnya peminjaman yang diberikan kepada masyarakat luas. Anggota koperasi pun harus memenuhi syarat-syarat tertentu untuk melakukan peminjaman, seperti melengkapi identitas diri, harus menjadi anggota koperasi terlebih dahulu dan peminjam yang dilakukan harus jelas maksud dan tujuannya.

b) Kurangnya kesadaran dalam melakukan pinjaman dalam suatu unit usaha koperasi

Kesadaran menurut KBBI merupakan keinsafan, keadaan mengerti dan hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kurangnya kesadaran dalam melakukan pinjaman di suatu unit usaha KSP Duta Sejahtera menjadi suatu kendala untuk meningkatkan kesejahteraan anggota secara menyeluruh. Terkadang dalam KSP Duta Sejahtera ada saja anggota koperasi yang meminjam tidak melakukan pembayaran tepat waktu, banyak faktor yang menyebabkan hal ini. Misalnya, anggota koperasi yang tidak mempunyai uang dan tidak mampu melakukan pembayaran atau karena anggota koperasi lupa atau kurangnya kesadaran yang dimiliki. Inilah yang menjadi faktor dalam peningkatan kesejahteraan ini. Permasalahan seperti itu sering terjadi dalam suatu koperasi, langkah yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera dalam hal ini yaitu satu orang pegawai koperasi ditugaskan untuk menagih pinjaman yang dilakukan anggota dengan syarat sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak memaksa dan tidak merugikan kedua belah pihak.

c) Tidak adanya jaminan dalam pemberian pinjaman kredit

Inilah yang membedakan antara koperasi dan lembaga keuangan bank. Peminjaman yang dilakukan KSP Duta Sejahtera tidak memberikan jaminan kepada koperasi dalam melakukan pinjaman. Bapak Theodorus menyatakan bahwa “KSP Duta Sejahtera pernah memberikan pinjaman kepada salah satu anggota koperasi tanpa ada jaminan untuk membantu usaha anggotanya” Ini dikarenakan hubungan yang sudah terjalin dan unsur kepercayaan yang dipegang teguh oleh KSP Duta Sejahtera. Terkadang inilah yang menghambat kelancaran operasional KSP Duta Sejahtera yang pada akhirnya menyebabkan kurangnya peningkatan kesejahteraan anggota. Jaminan dibutuhkan sebuah lembaga keuangan dalam memberikan pinjaman kepada setiap orang. Jaminan yang diberikan kepada KSP Duta Sejahtera apabila menerima pinjaman, yaitu berupa kepercayaan. Namun, hal ini tidak selamanya menjadi pegangan, karena kepercayaan (*trust*) tidak dapat menjamin apabila terjadi kelalaian atau kredit macet terhadap KSP Duta Sejahtera.

Strategi KSP Duta Sejahtera dalam Mengatasi Kendala-kendala dalam upaya Peningkatan Kesejahteraan Anggota

Strategi merupakan langkah yang diambil oleh pemimpin untuk mengatasi suatu masalah yang terjadi dalam suatu organisasi. Strategi dalam penelitian ini merujuk pada, bagaimana KSP Duta Sejahtera mampu menjadi koperasi yang unggul dan berhasil. Keberhasilan yang dicapai koperasi ini berkat kemampuan koperasi dalam menyusun strategi yang digunakan dalam mengatasi suatu masalah- masalah yang sedang di hadapi. Ada beberapa strategi yang di paparkan oleh Bapak Theodorus Irawayan selaku manajer KSP Duta Sejahtera dalam menentukan faktor- faktor keberhasilan koperasi, yaitu:

1. Posisi pasar yang kuat (antara lain dengan mengeksploitasi kesempatan kesempatan vertical yang mendorong integrasi konsumen).
2. Pengetahuan yang unik mengenai produk atau proses produksi.
3. Sangat memahami rantai produksi dari produk bersangkutan.
4. Terapkan suatu strategi yang cemerlang dan bisa merespon secara cepat secara dan tepat setiap perubahan pasar.
5. Menurunkan bunga pinjaman
Terlibat aktif dalam produk-produk yang mempunyai tren-tren yang meningkatkan atau prospek-prospek.

Dari pemaparan diatas KSP Duta Sejahtera, harus siap dalam mengatasi setiap tantangan yang dihadapi, apalagi di era globalisasi ini perubahan setiap kebutuhan pokok memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan koperasi. Adapun beberapa kendala-kendala yang dihadapi KSP Duta Sejahtera dan bagaimana strategi yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut, antara lain:

1. Terbatasnya Modal dalam peminjam kredit

Karena KSP Duta Sejahtera masih berskala kecil, sehingga cakupannya hanya diperuntukkan bagi anggota dan karyawan. Sehingga dalam peminjaman kredit yang diberikan itu hanya sedikit. Dalam hal ini, koperasi harus mengembangkan skalanya untuk meningkatkan permodalannya. Strategi yang dilakukan KSP Duta Sejahtera dalam hal ini yaitu meningkatkan usaha-usaha yang ada di koperasi, peningkatan usaha-usaha ini diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik lagi. Peningkatan usaha dilakukan KSP Duta Sejahtera yaitu dengan mengikutkan karyawan koperasi dalam pelatihan- pelatihan yang diadakan oleh dinas koperasi dan UKM. Selain itu, dalam meningkatkan modal dalam peminjaman kredit kepada anggota, KSP Duta Sejahtera melakukan kerja sama pada pihak-pihak yang terlibat, seperti dari bank, untuk melakukan pinjaman. Sehingga ini menjadi modal koperasi dalam membantu anggota pada khususnya.

2. Kurangnya kesadaran dalam melakukan pinjaman dalam suatu unit usaha koperasi

KSP Duta Sejahtera mengalami permasalahan-permasalahan yang bersifat internal. Permasalahan seperti kurangnya kesadaran pada diri anggota yang melakukan pinjaman merupakan hal yang sangat penting dalam KSP Duta Sejahtera. Inilah menjadi penghambat dari kemajuan koperasi itu sendiri. Untuk mengatasi masalah ini, para karyawan koperasi mengambil langkah yang diharapkan mampu menyelesaikan masalah ini, agar tidak terjadi lagi. Strategi yang dilakukan KSP Duta Sejahtera yaitu salah seorang pegawai bagian pembiayaan diberi amanah untuk menagih pinjaman anggota yang bermasalah. Namun, sebelum penagihan dilakukan pihak karyawan harus mengetahui terlebih dahulu penyebab dari ketidakmampuan anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain;

1. Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera ini memiliki peranan penting yang sangat besar terhadap masyarakat lingkungan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera khususnya kesejahteraan anggota koperasinya. Kesejahteraan tersebut antara lain, membantu memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan tanpa syarat yang berbelit-belit, memberikan pinjaman kesehatan kepada pegawai koperasi, membantu meningkatkan kemampuan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas koperasi dan UKM melalui koperasi.
2. Kendala-kendala yang dihadapi Koperasi Simpan Pinjam Duta sejahtera dalam peningkatan kesejahteraan anggota meliputi, terbatasnya modal dalam peminjaman kredit, kurangnya kesadaran oleh peminjam (anggota koperasi) dalam suatu unit usaha koperasi, tidak adanya jaminan dalam pemberian pinjaman kredit.
3. Strategi yang digunakan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sejahtera dalam upaya menghadapi kendala dalam peningkatan kesejahteraan anggota yaitu, pegawai bagian pembiayaan diberi amanah untuk menagih pinjaman anggota yang bermasalah. Namun sebelum penagihan dilakukan pihak karyawan harus mengetahui terlebih dahulu penyebab dari ketidakmampuan anggota, koperasi lebih selektif dalam pemberian pinjaman.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliyani, E., Taufiq, M. 2022. Analisis Pengaruh Kredit Produktif Dan Kredit Non Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*. Vo.1. No. 6
- Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, PT.Refika Aditama
- Hendrojogi. 2012. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, Dan Praktik*. Pt. Rajawali Pers. Jakarta.
- Irmayani, N. . W. . D. . ., Handayani, I. . A. . P. . ., Rusadi, N. . W. P. ., Sari, D. M. I. P. ., & Fatmayoni, I. G. A. A. I. . (2023). PELATIHA PENINGKATAN JiWA ENTREPRENEURSHIP KAUM PEREMPUAN GENERASI MILLENIAL. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2535–2539. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14668>
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Prasada. Jakarta.
- Kusumawardani, R. 2023. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2022 Rat Xxiv. 19 Februari 2023. Denpasar.
- Ni Wayan Dian Irmayani, Ni Wayan Purnami Rusadi, Ni Luh Mayadi, I Gusti Agung Ayu Intan Fatmayoni, Desak Made Indah paramitha Sari, & Ni Made Ari Divayani. (2023). Pelatihan Kewirausahaan dan penyusunan Laporan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Dalung Kabupaten Badung. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i1.1242>
- Nur, J. 2019. *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markaza Al-Islami Makasar*. Universitas Islami Negeri Alauddin. Makasar.
- Prastiwi. A.S. 2017. Analisis Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Lembaga Keuangan Oleh Pedagang Di Pasar Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *Disertasi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.

- Paramata, Sri Hantuti. 2015. Peran Koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Desa Parungi Kecamatan Boliyonto Kecamatan Gorontalo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol.4 No.2.
- Regar, R. Areros, A, Wiliam. Rogahang, J.J. 2016. Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah Studi Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*
- RUSADI, Ni Wayan Purnami; IRMAYANI, Ni Wayan Dian; SETIAWAN, I Gede Bagus Dera. PERSEPSI PESERTA PANDEMIC INCUBATION PROGRAM TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA DENPASAR. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, [S.l.], p. 197-204, feb. 2022. ISSN 2337-3067.
 Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/76621>>. Date accessed: 12 feb. 2024. doi: <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i02.p07>.
- Widiyanti, N. (2016). Manajemen Koperasi. Jakarta: Bina Aksara.
- Siregar, R. 2015. “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam” . *Jurnal at Tijarah*. Vol 1 No 1.
- Sodiq, A. 2015. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam Equilibrium. Vol.3 No.2
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian pendidikan pendeatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunarti, E. 2012. Tekanan Ekonomi Dan Kesejahteraan Objektif Keluarga Di Pedesaan Dan Perkotaan . *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB*. Bogor: LPPM.
- Susanti, Maria I. 2015. Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Usaha” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dikampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.1 No.1
- Syaiful.M. 2016. Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol 1 No.1.
- Turuus, F. Tanri, S. S. Pangemanan, Dan D. Affandi. 2017. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dengan Menggunakan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*. Vol.17, No.01.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 *Tentang Perkoperasian*. 30 Oktober 2012. Jakarta.
- Widiyanti, N. 2016. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaim. Mohamad. 2018. Peran Koperasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Pada Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No.1